



Kondisi Perekonomian dan Industri Perbankan

Perkembangan kondisi ekonomi Indonesia di tahun 2015 menghadapi tantangan yang cukup signifikan, karena tidak terlepas dari dinamika perkembangan ekonomi dan keuangan global dimana kondisi ekonomi global dalam ketidakpastian sebagaimana ditunjukkan oleh adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia yang dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi negara maju yang belum solid dan pertumbuhan ekonomi negara berkembang yang cenderung menurun, penurunan harga komoditas dan pasar keuangan yang masih bergejolak akibat devaluasi Yuan dan ketidakpastian suku bunga acuan Bank Sentral Amerika Serikat (AS), *The Federal Reserve (The Fed)*.

Seiring dengan melambatnya ekonomi global, pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat di tahun 2015 yang hanya mencapai 4,8% dari 5% pada tahun 2014, antara lain disebabkan oleh pertumbuhan ekspor yang masih tertahan akibat permintaan global yang masih lemah dan terus menurunnya harga komoditas.

Economic and Banking Industry Condition

The development of Indonesia's economy in 2015 faced a significant challenge, because it is inseparable from the dynamics of economic development and global finance where global economic condition was uncertain as shown by the slowing down of global economic growth, which was influenced by the recovery of developed countries' economy that is still not solid and developing countries' economy that tends to decrease, decrease of commodity prices and financial markets that are volatile due to the devaluation of Yuan and the uncertainty of interest rates of the Central Bank of the United States (US), *The Federal Reserve (The Fed)*.

Along with the global economic slowdown, Indonesia's economic growth slowed in 2015, reaching only 4.8% from 5% in 2014, partly due to restrained export growth which caused by the weakening global demand and continuous decline of commodity prices.

Tingkat inflasi (yoy) tahun 2015 tercatat sebesar 3,35 persen, lebih rendah dari inflasi tahun sebelumnya dan berada pada kisaran target inflasi 2015 dan 2016 yang ditetapkan Pemerintah berkisar $4\pm 1\%$ (yoy).

Tekanan nilai tukar Rupiah mengalami peningkatan pada 2015, sehingga di akhir tahun 2015 menyentuh IDR 13.785/USD, yang antara lain disebabkan oleh kenaikan suku bunga The Fed, depresiasi Yuan, meningkatnya permintaan valas untuk pembayaran utang maupun pembayaran dividen, dan kekhawatiran terhadap perlambatan ekonomi domestik. Di penghujung tahun 2015, Bank Indonesia (BI) mempertahankan acuan tingkat suku bunga tetap pada 7,5 persen dengan mempertimbangkan rencana The Fed untuk merubah tingkat suku bunganya.

Mengakhiri tahun 2015, Pemerintah Indonesia kembali meluncurkan paket kebijakan ekonomi ke VIII, utamanya adalah untuk menghadapi pasar bebas ASEAN yang bakal digulirkan awal tahun depan. Paket kebijakan ekonomi ini juga diharapkan dapat mengatasi kendala dan hambatan yang menghambat gerak perekonomian nasional.

Di tengah melambatnya perekonomian Indonesia dibandingkan tahun sebelumnya, PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") tetap selalu berusaha memberikan kontribusi dalam hal memberikan pembiayaan dan jasa yang tepat dan sehat kepada korporasi di Indonesia.

Inflation level (yoy) in 2015 was recorded at 3.35 percent, lower than that of the previous year and within the inflation target range of 2015 and 2016 set by the Government at about $4\pm 1\%$ (yoy).

Depreciatory pressures on the exchange rate of Rupiah escalated in 2015, so that by the end of 2015 reached the level of IDR 13,785/USD, which were triggered, among others, by the increase of interest rate of The Fed, Yuan depreciation, increase of demand for foreign currencies for debt settlement, dividend payment, and concerns over the sluggish domestic economy. By the end of 2015, Bank Indonesia (BI) kept its interest rate benchmark steady at 7.5 percent by taking into consideration The Fed's plan to change its interest rate.

Ending the year 2015, the Indonesian government launched its 8th economic policy package, mainly to face the ASEAN free trade area which will be applied early next year. This economic policy package also expected to overcome obstacles and barriers that hinder the movement of the national economy movement.

Despite the slowdown of Indonesia's economy compared to the previous year, PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") always endeavors to give contribution by providing appropriate and healthy financing and services to Indonesian corporations.

Kinerja PT Bank Mizuho Indonesia selama 2015

Dampak terhadap industri perbankan adalah rendahnya tingkat pertumbuhan kredit di sistem perbankan yaitu menjadi 10,11% dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan di tahun 2014 sebesar 11,58%. Seperti halnya pertumbuhan deposit mengalami perlambatan yaitu menjadi 8% dibandingkan tingkat pertumbuhan di tahun 2014 sebesar 12,29%.

PT Bank Mizuho Indonesia's Performance in 2015

The impact on the banking industry was to lower loan growth in the banking system, i.e. to 10.11% versus 2014's annual growth of 11.58%. Similarly, deposit growth slowed to 8% growth versus 12.29% in 2014.

Message from the President Director

Di BMI, kami dengan senantiasa melakukan peningkatan total aset dengan meningkatkan perhatian terhadap kualitas aset.

Aset Bank naik sebesar Rp 1.0 triliun atau naik sebesar 2,53% dibandingkan tahun sebelumnya. Kredit merupakan komponen terbesar dari portofolio Bank, yaitu sebesar 70,46%.

Kualitas aset Bank senantiasa memperlihatkan trend positif sebagaimana tercermin pada rasio *NPL* (net) menurun menjadi 1,45%. Hal ini merupakan hasil atas usaha dedikasi kami untuk melakukan pemantauan ketat serta kerja sama dengan seluruh nasabah kami, selama periode tingkat pertumbuhan yang lambat. Dari sisi pendanaan pada neraca, keseluruhan deposit meningkat sebesar 7,71%.

Pada aspek permodalan, BMI juga menunjukkan permodalan yang kuat dengan pencapaian rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) (dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) sebesar 21,21%.

BMI berhasil menghasilkan kualitas pendapatan, tingkat pertumbuhan kredit dan pendanaan yang berkelanjutan, meningkatkan *metric* kualitas aset dan mencapai laba bersih sebesar Rp 821,9 miliar atau lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya sebesar Rp 747,8 miliar.

Rasio profitabilitas yang dicapai BMI menunjukkan hasil yang baik dengan pencapaian *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 2,76%, *Return on Equity* (ROE) sebesar 12,30%, *Return on Asset* (ROA) sebesar 2,54%. BOPO sebesar 47,41%.

BMI telah menerapkan manajemen risiko kredit yang baik dan juga melakukan pencadangan yang cukup atas kredit bermasalah tersebut.

Dalam hal likuiditas, dengan kondisi bahwa ekonomi Indonesia tidak menghadapi kekurangan likuiditas, serta dengan tantangan bagaimana menyalurkan likuiditas tersebut ke sektor bisnis keuangan produktif dan pengembangan ekonomi secara keseluruhan, Bank tetap berkeinginan untuk dapat meningkatkan pinjaman kepada para nasabah Bank.

At BMI we continued to grow our assets with increased attention to asset quality.

The Bank's total assets is Rp. 1.0 trillion or an increase of 2.53% compared to the previous year. Loan is the biggest component in bank portfolio, i.e. presenting 70.46%.

Bank's asset quality continuously shows positive trend as the *NPL* ratio (net) decline to 1.45%. As this is a result of our dedicated efforts to closely monitor and work with all our clients during this period of slow growth. On the funding side of our balance sheet, overall the deposit grew at 7.71%.

On the capital aspect, BMI also shows strong capitalization with the achievement of Capital Adequacy Ratio (CAR) (by taking into consideration credit risk, market risk, and operational risk) of 21.21%.

BMI was able to produce quality earnings, sustainable growth in lending and funding and improved asset quality metrics and record Net Income amounting Rp 821.9 billion, or higher than the previous period of Rp 747.8 billion.

Profitability ratio achieved by BMI shown good result with the achievement of 2.76% Net Interest Margin (NIM), 12.30% Return on Equity (ROE), and 2.54% Return on Asset (ROA), 47.41% Operational Expense to Operational Income (BOPO).

BMI has applied good Credit Risk Management and adequate allowances over those Non-Performing Loan.

In terms of liquidity, being aware of the condition that Indonesia's economy is not lacking in liquidity, and faced with the challenge on how to channel that liquidity to productive financial business sector and economic development as a whole, the Bank nevertheless still desires to increase loans to its customers.

Kebijakan Strategis

Jumlah nasabah Mizuho yang merencanakan untuk mendirikan dan mengembangkan operasi bisnis di Indonesia diperkirakan akan meningkat terus, dan BMI akan bekerja lebih aktif untuk menyediakan bantuan dari segi keuangan kepada mereka.

Tujuan ini sejalan dengan visi dan misi Bank untuk menjadi Bank terkemuka dengan kualitas pelayanan tertinggi bagi para nasabahnya.

Strategic Policy

The number of Mizuho customers that plan to establish and expand their business operations in Indonesia is projected to increase further, and BMI will work more actively to provide them with financial assistance.

This aim is in line with the Bank's vision and mission to become the leading bank that offers the highest quality services to its customers.

Apresiasi

Berbagai pencapaian dan keberhasilan yang telah kami raih selama 2015 tidak akan memperlambat kerja keras kami untuk memperoleh hasil yang lebih baik pada tahun 2016.

Kepentingan semua *stakeholders* adalah prioritas utama bagi BMI. Kami berniat untuk menjadi yang terbaik dalam industri perbankan dengan tidak mengesampingkan prinsip kehati-hatian dan praktik manajemen risiko yang kuat.

Saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan komitmen saya untuk memperbaiki kinerja Bank dengan menjaga kualitas aset dan portofolio yang terbaik, serta menjaga rasio keuangan yang sehat.

Perkenankan saya, mewakili Dewan Direksi, untuk mengucapkan rasa terima kasih saya yang tulus untuk para konsumen, pemegang saham, karyawan, serta otoritas perbankan Indonesia atas dukungan mereka yang berkelanjutan. Sebagai bagian dari Mizuho Financial Group, kami akan terus berusaha untuk menjadi bank terkemuka di Indonesia dengan menjalankan praktik kehati-hatian, mengimplementasikan *Good Corporate Governance*, menyediakan layanan keuangan dengan kualitas tinggi serta mempertahankan kepuasan konsumen kami

Appreciation

Despite various achievements and successes in 2015, we will not slow down our hard work to achieve better results in the year 2016.

The interests of all stakeholders are the main priorities of BMI. We aim to be the best in the banking industry without disregarding Prudence Principles and strong risk management practices.

I would like to take this opportunity to convey my commitment to further improve the overall performance of the Bank by maintaining the best assets and portfolios quality, as well as sound financial ratios.

On behalf of the Board of Directors, please allow me to extend my sincere gratitude to our customers, shareholders, employees, and the Indonesian Banking Authorities for their continuous support. As a part of Mizuho Financial Group, we will continue to endeavor to be the leading bank in Indonesia by promoting prudent banking practices, implementing Good Corporate Governance, providing high quality financial services and maintaining customer satisfaction.

Jakarta, April / April 2016



Mitsunobu Hasegawa
Presiden Direktur / President Director